

## Kinerja Keuangan Terhadap Probabilitas Tindak *Fraudulent Financial Statement*

Dianda Talitha Rosya<sup>1\*</sup>, Aminah<sup>2</sup>, Riswan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: [dianda.20021113@student.ubl.ac.id](mailto:dianda.20021113@student.ubl.ac.id) <sup>1\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 27 Juni 2024  
Received in Revised 10  
November 2024  
Accepted 30 November  
2024

Keyword's : *Company size, Fraudulent financial statement, Leverage, Liquidity, Profitability*

### ABSTRACT

*This study aims to empirically examine the effect of financial performance in detecting Fraudulent financial statements controlled by Company size. Financial performance is measured using Financial leverage, Profitability, and Liquidity. Fraudulent financial statements are measured using the Beneish M-Score model. This research method uses purposive sampling as the sample determination. The research sample was 60 samples covering 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The data processing technique uses logistic regression analysis with SPSS as the analysis tool. The results of this study provide empirical evidence that there is a significant effect of Financial leverage, Profitability, and Liquidity on fraudulent financial statements. This proves that financial performance allows it to be used as a predictor in detecting fraudulent financial statements.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap *Fraudulent financial statement* dikontrol oleh ukuran perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas. *Fraudulent financial statement* diukur menggunakan *Beneish M-Score*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampelnya. Sampel penelitian sebanyak 60 sampel yang mencakup 20 perusahaan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik pengolahan data menggunakan uji regresi *logistic* dengan SPSS 18 sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh signifikan *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan memungkinkan untuk dijadikan prediktor dalam mengetahui indikasi *fraudulent financial statement*.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [dianda.20021113@student.ubl.ac.id](mailto:dianda.20021113@student.ubl.ac.id)

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memperlihatkan kinerja perusahaan (Ansori & Fajri, 2018; Zainudin & Hashim, 2016). Laporan keuangan suatu entitas terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas (Mongwe & Malan, 2020). Laporan Keuangan yang disajikan harus benar dan tidak ada kecurangan yang dapat mengakibatkan *fraud* dengan sengaja untuk menyesatkan orang lain (Aminah & Faramitha, 2016; Dalnial *et al.*, 2014; Zainudin & Hashim, 2016). Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika laporan keuangan suatu perusahaan dimanipulasi untuk membuat keadaan keuangan suatu perusahaan tampak lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebenarnya (Mongwe & Malan, 2020; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh dalam memprediksi adanya tindak kecurangan atau *fraud* laporan keuangan. Meningkatnya pemahaman tentang kecurangan, berpotensi meningkatkan kemahiran auditor dalam menemukan kecurangan baik secara langsung maupun sebagai dasar untuk melakukan riset di masa mendatang (Perols & Lougee, 2011).

Kasus manipulasi laporan keuangan terjadi di beberapa perusahaan BUMN di Indonesia seperti pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Timah Tbk yang digugat oleh Ikatan Karyawan Timah (IKT) karena perusahaan tersebut mengeluarkan annual report pada semester I - 2015 dengan menyebutkan strategi dan efisiensi yang telah dilakukan menghasilkan kinerja kearah positif, sedangkan pada kenyataannya laba dari operasi perusahaan berbanding terbalik yaitu mengalami kerugian sebesar Rp59 miliar. PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 yang mengakui piutang sebagai laba pada laporan keuangan tahun 2018, dan di tahun 2023 perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi yaitu PT. Waskita Karya dan PT. Wijaya Karya diduga melakukan kecurangan dalam laporannya karena selalu melaporkan keuntungan padahal *cash flow* mereka selalu negatif.

Kinerja keuangan akan diukur menggunakan rasio *financial leverage*, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengetahui adanya indikasi *fraud* pelaporan keuangan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam menemukan dan memberikan pertanda yang dapat mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan (Dalnial *et al.*, 2014; Izzalqurny *et al.*, 2019; Kanapickienė & Grundienė, 2015). Berdasarkan riset yang sudah dijalankan, masih banyak hasil yang inkonsisten, maka penelitian ini menguji kembali apakah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio *financial leverage* yang diukur dengan *Debt to total equity* (DER), rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), dan rasio likuiditas dengan *current ratio* berpengaruh dalam mengetahui kemungkinan terjadinya *Fraudulent financial statement*.

## **Teori Keagenan**

Teori ini menerangkan bahwa keagenan adalah kontrak hubungan kerja antara pemilik dan manajemen atau agen untuk kepentingannya dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan situasi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Ghozali dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa terdapat 3 hubungan keagenan, tipe pertama tipe pertama adalah interaksi antara pemilik saham (prinsipal) dan manajemen (agen), tipe kedua yaitu adanya hubungan antara manajer dengan kreditur, tipe ketiga menggambarkan hubungan antara manajemen dan pemerintah. Penelitian ini menggunakan perspektif teori agensi tipe 1 sebagai dasar penelitian untuk menjelaskan hubungan antara suatu fenomena dengan data empiris yang dianalisis secara sistematis.

Perbedaan visi dan misi antara pemilik dan agen akan memunculkan konflik dalam perusahaan. Asimetri informasi antara agen dengan prinsipal menjadi peluang untuk agen agar berbuat oportunistis, yaitu untuk memenuhi kepentingan pribadi (Haninun & Habibburahman, 2022).

### ***Fraudulent financial statement***

Kecurangan pelaporan keuangan yaitu perbuatan yang disengaja dari para pemangku kepentingan atas informasi terkait dengan tujuan untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya dan akan menguntungkan pihak yang melakukan *fraud* (Pribadi *et al.*, 2018; Setiorini, 2020). Bagi perusahaan yang gagal, mereka ingin tampil baik di hadapan para pemilik saham dan memilih memalsukan laporan keuangannya (Dalnial *et al.*, 2014; Kaminski *et al.*, 2004; Mongwe & Malan, 2020; Zainudin & Hashim, 2016).

### ***Financial leverage***

*Financial leverage* memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri (Dalnial *et al.*, 2014; Prasetyo *et al.*, 2023). Berdasarkan pada teori agensi, manajemen perusahaan akan memalsukan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman tertentu (Serly & Eddy, 2020). Dengan begitu, hal ini menyatakan bahwa utang yang tinggi akan menjadi pemicu kemungkinan manajemen terlibat dalam *fraudulent financial statement* (Zainudin & Hashim, 2016). Pada penelitian Zainudin dan Hashim (2016) dengan 30 sampel perusahaan *fraud* dan non *fraud* yang listing di Bursa Malaysia Securities Berhad dari tahun 2007-2013 menyatakan bahwa nilai *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dijadikan sebagai teknik penilaian untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Dalnial *et al.*, 2014). *Return on assets* (ROA) merupakan ukuran

yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan upaya instansi perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang dimilikinya (Setiorini, 2020). Pada perspektif teori agensi, laba yang rendah akan menjadi dorongan bagi manajer untuk membesarkan pemasukan atau mengurangi biaya (Persons, 1995; Widhayanti & Utomo, 2020). Penelitian oleh Haqqi *et al* (2015) yang menggunakan perusahaan go-public yang dikenakan sanksi dari Bapepam LK dan diprediksi terlibat kecurangan laporan keuangan periode 2000-2012 membuktikan bahwa *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.**

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya sehingga mampu membayar utang jangka pendek nya tepat pada waktu yang ditentukan (Ongoro, 2018; Zainudin & Hashim, 2016). Sejalan dengan teori agensi, rendahnya nilai likuiditas perusahaan, akan meningkatkan tekanan yang akan dihadapi dan hal ini menyebabkan tingginya risiko terjadinya manajemen laba (Dalnial *et al.*, 2014; Izzalqurny *et al.*, 2019). Pada penelitian Arifin dan Prasetyo (2018) yang menguji pengaruh *Current ratio* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan 26 perusahaan *fraud* yang diberi sanksi oleh OJK pada periode 2010-2016 dan 26 perusahaan yang tidak terbukti melakukan *fraud* berdasarkan pada peraturan OJK No. POJK.04, menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *fraud* laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan tahunan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penetapan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel yaitu: Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, perusahaan yang memiliki data lengkap untuk variabel yang akan diteliti.

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu *Fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan *Beneish M-Score*. Jika hasil perhitungan dari *M-Score* lebih tinggi dari -2,22 maka pertanda bahwa perusahaan tersebut diduga melakukan manipulasi laporan keuangan dan bila hasil perhitungan kurang dari -2,22 maka perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi laporan keuangan (Patmawati & Rahmawati, 2023; Tarjo & Herawati, 2015; Wijaya *et al.*, 2021). Variabel

independen yang digunakan untuk menguji pengaruh terhadap variabel dependen yaitu rasio *leverage*, rasio Profitabilitas, rasio likuiditas, dan *company size* sebagai variabel kontrol.

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
<b>Financial leverage</b>	<i>Financial leverage</i> merupakan sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Zainudin & Hashim, 2016)
<b>Profitabilitas</b>	ROA merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas upaya institusi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Uwah <i>et al.</i> , 2022)
<b>Likuiditas</b>	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam menggunakan aset lancarnya sehingga mampu melunasi utang lancar nya tepat pada waktu yang ditentukan	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Izzalqurny <i>et al.</i> , 2019)
<b>Fraudulent financial statement (Variabel Dependen)</b>	Kecurangan pelaporan keuangan merupakan perbuatan yang dilakukan pemangku kepentingan yang disengaja untuk menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya	Menggunakan variabel <i>Dummy</i> dimana 1 merupakan perusahaan yang diduga melakukan <i>Fraud</i> dan 0 merupakan perusahaan <i>non-fraud</i>	(Pribadi <i>et al.</i> , 2018)
<b>Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)</b>	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu entitas dilihat dari total aset	Ln (Total Aset)	(Ansori & Fajri, 2018)

Sumber: Data diperoleh, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Financial Leverage</b>	60	-3,77	3,69	1,1262	1,54887
<b>Profitabilitas</b>	60	-,58	,60	,0082	,15386
<b>Likuiditas</b>	60	,05	2,77	1,2322	,58874
<b>Fraud</b>	60	0	1	,33	,475
<b>Firmsize</b>	60	28,06	33,26	31,0520	1,26351

Sumber: Output olah data, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2. diperoleh hasil statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan, variabel *financial leverage* (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 3,69 dan nilai minimum sebesar -3,77. Kemudian nilai rata-rata sebesar 1,1262 dan nilai deviasi sebesar 1,54887. Dari nilai rata-rata tersebut berarti *financial leverage* perusahaan BUMN di Indonesia cenderung tinggi.

Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 0,60 dan nilai minimum sebesar -0,58. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0.0082 dengan nilai deviasi sebesar 0.15386.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia relatif rendah. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 2,77 dan nilai minimum sebesar 0,05. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,2322 dengan nilai deviasi sebesar 0,58874. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan BUMN di Indonesia mampu mengelola aset dengan baik dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Variabel Y (*fraud*) memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,33. Disimpulkan bahwa lebih sedikit perusahaan BUMN yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan kecurangan. Variabel kontrol (SIZE) memiliki nilai maksimum sebesar 33,26 dan nilai minimum sebesar 28,06. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 31,0520 dengan nilai deviasi sebesar 1,26351. Hal ini berarti bahwa perusahaan BUMN di Indonesia termasuk dalam kategori perusahaan besar.

#### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model**

Variabel	-2 Log Likelihood (Step 0)	-2 Log Likelihood (Step 1)	Keterangan
X <sub>1</sub> ( <i>Financial Leverage</i> )	76,391	48,884	27,507(Penurunan)
X <sub>2</sub> ( <i>Profitabilitas</i> )	76,382	48,883	27,499 (Penurunan)
X <sub>3</sub> ( <i>Likuiditas</i> )	76,382	48,883	27,499 (Penurunan)
K ( <i>Ukuran Perusahaan</i> )	76,382	48,883	27,499 (Penurunan)

Sumber: Output olah data,2023

Dari hasil tabel di atas, nilai *-2 Log likelihood* sebelum dimasukan variabel independennya sebesar 76,382 dan setelah dimasukan variabel independen nya sebesar 48,883. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 27,499. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihipotesiskan cocok dengan data.

#### Uji Klasifikasi (*Classification Test*)

**Tabel 4. Hasil Uji Klasifikasi**

Step	Observed	Predicted		Percentage Correct
		FRAUD	NON FRAUD	
1	FRAUD	31	9	77,5
	NON FRAUD	5	15	75,0
	Overall Percentage			76,7

Sumber: Output olah data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa akurasi model penelitian sebesar 75% dalam memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan dari 20 perusahaan yang diduga melakukan *fraud*, 15 perusahaan (75%) diantaranya diperkirakan melakukan *fraud* berdasarkan model regresi. Akurasi prediksi model regresi dalam menentukan kemungkinan perusahaan tidak melakukan *fraud* sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 40

perusahaan yang tidak melakukan *fraud*, terdapat sebanyak 31 perusahaan (77,5%) yang di prediksi tidak melakukan *fraud* laporan keuangan dari total 40 perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Secara keseluruhan, model ini mampu memperkirakan perusahaan yang melakukan *fraud* dan yang tidak melakukan *fraud* dengan tingkat keakuratan sebesar 76,7%.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48,883	,368	,511

Sumber: Output olah data, 2023

Nilai nagelkerke r square sebesar 0,511 atau 51,1% yang berarti kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat nya sebesar 51,1% dan terdapat  $100\% - 51,1\% = 46,9\%$  faktor lain diluar model yang menerangkan variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,975	8	,760

Sumber: Output olah data, 2023

Pada tabel uji kelayakan model regresi di atas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,760 dan nilai chi square 4,975. Nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 sehingga model regresi dapat diterima untuk menjelaskan data.

### Uji Simultan

**Tabel 7. Hasil Omnibus Test**

Step		Chi-square	Df	Sig.
1	Step	27,498	4	,000
	Block	27,498	4	,000
	Model	27,498	4	,000

Sumber: Output olah data, 2023

Dari hasil pengujian Omnibus Test atau uji simultan didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih rendah dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang digunakan berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikatnya.

## Regression Logistic Test

**Tabel 8. Hasil Regression Logistic Test**

		<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<b>Step 1</b>	<i>Financial Leverage</i>	,861	0,333	6,694	1	,010
	Profitabilitas	-9,945	5,013	3,393	1	,047
	Likuiditas	-2,804	1,211	5,362	1	,021
	<i>Company Size</i>	-,849	,391	4,713	1	,030
	Constant	27,449	12,545	4,787	1	,029

Sumber: Output olah data SPSS

Pada tabel hasil pengujian regresi logistik di atas, dapat dilihat pada kolom nilai signifikansi yang menunjukkan apakah variabel X dan variabel kontrol berada pada nilai lebih dari 0,050 atau kurang dari 0,050. Dapat dikatakan apabila nilai signifikan kurang dari 0,050 maka variabel X dan variabel kontrol mempengaruhi variabel Y. Berdasarkan pada tabel uji regresi logistic, nilai seluruh variabel X dan variabel kontrol kurang dari 0,050 dan dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel kontrol mempengaruhi variabel Y.

## Pembahasan

### Pengaruh *Financial leverage* Terhadap *Fraudulent financial statement*

Hasil pengujian hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa nilai *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Dilihat dari perspektif teori keagenan, manajemen perusahaan akan melakukan pemalsuan laporan keuangan untuk memenuhi perjanjian utang tertentu (Serly & Eddy, 2020). Nilai *financial leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melaporkan kondisi keuangan yang baik, sehingga manajer cenderung memalsukan laporan keuangannya agar dipandang baik oleh para pemegang saham. Dengan begitu, hal ini menjelaskan bahwa hutang yang tinggi dapat memicu kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Zainudin & Hashim, 2016).

Tingginya rasio *financial leverage* membuat manajer sering melakukan kecurangan pada laporan keuangan demi mendapatkan tambahan dana atau pinjaman dari investor atau kreditur. Perusahaan dengan rasio *financial leverage* yang rendah cenderung memiliki akrual yang tinggi dan sebaliknya mengingat tingginya minat pemegang utang dalam pembiayaan kembali utang daripada informasi akuntansi (Ongoro, 2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prasetyo *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa rasio *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Fraudulent financial statement***

Hasil pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent financial statement*, dengan kata lain  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai profitabilitas rendah maka akan meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin rendah rasio laba bersih terhadap total aset menunjukkan kemahiran perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba semakin menurun, sehingga meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan (Haqqi *et al.*, 2015). Semakin tinggi *return on assets* yang ditargetkan, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk memanipulasi laba (Ozcelik, 2020).

Berdasarkan teori keagenan, profitabilitas yang rendah akan meningkatkan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba, karena manajer ingin kinerjanya dipandang positif oleh pemegang saham dan akan diberikan insentif jika target tercapai, sedangkan principal menginginkan dividen yang tinggi. Hal ini ditujukan kepada pemegang saham bahwa manajemen telah efektif dalam mengendalikan dan mengalokasikan aset dengan baik (Maryana & Oktavia, 2023). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Uwah *et al.* yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Fraudulent financial statement***

Berdasarkan hasil pengujian  $H^3$ , variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti nilai likuiditas yang rendah akan meningkatkan motivasi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan mengurangi akses pinjaman dari kreditur sedangkan manajer ingin memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tentu berharap diberikan kemudahan dalam memperoleh pinjaman untuk membantu kinerjanya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong manajemen untuk memanipulasi nilai likuiditas agar perusahaan seolah-olah mampu melunasi kewajibannya (Isabella, 2018). Perusahaan dapat melakukan kecurangan pada rasio lancar dengan menetapkan nilai aset lancar lebih tinggi dari hutang jangka pendeknya (Wijaya *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arifin dan Prasetyo yang membuktikan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji adanya pengaruh antara rasio *financial leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan pada hasil uji dan pembahasan dapat dikatakan bahwa rasio *financial leverage* yang diukur dengan *debt to total equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent financial statement*, hal ini berarti tingginya nilai *financial leverage* akan meningkatkan kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*, dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas dan profitabilitas yang rendah akan meningkatkan resiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat digunakan oleh pemegang saham sebagai informasi untuk memahami faktor yang memicu kecurangan laporan keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memakai rasio keuangan atau variabel lainnya yang belum digunakan dan memperluas periode penelitian agar mendapatkan hasil yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, & Faramitha, C. Y. (2016). Hubungan Pengendalian Intern dan Kompensasi Dengan Kecurangan Akuntansi ( Studi Pada BPR di Provinsi Lampung ). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–13.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Detecting *Fraudulent Financial Reporting* through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>
- Haninun, & Habibburahman. (2022). Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud* (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13(1), 94–104.
- Ilmiha, J., Indria, T., & Siregar, K. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Untuk Mengurangi Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 388 - 395. [doi:https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.2170](https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i2.2170)
- Isabella. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *IBS Repository*, 12(5), 102–113.
- Izzalqurny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Relationship between Financial Ratio and Financial Statement *Fraud* Risk Moderated by Auditor Quality. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(4), 34–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20525/ijrbs.v8i4.281>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1002/9780470752135.ch17>

- Kaminski, K. A., Sterling Wetzel, T., & Guan, L. (2004). Can financial ratios detect *fraudulent* financial reporting? In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 19, Issue 1, pp. 15–28). <https://doi.org/10.1108/02686900410509802>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The Model of *Fraud* Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks ( JII 2007 – 2011). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1). doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.131>
- Mongwe, W. T., & Malan, K. M. (2020). The Efficacy of Financial Ratios for *Fraud* Detection Using Self Organising Maps. *2020 IEEE Symposium Series on Computational Intelligence, SSCI 2020*, 1100–1106. <https://doi.org/10.1109/SSCI47803.2020.9308602>
- Ongoro, M. O. (2018). The Use of financial ratios in detecting *fraudulent* financial reporting: the case of companies listed on the Nairobi Securities Exchange. In *Thesis* (Issue August).
- Ozcelik, H. (2020). an Analysis of *Fraudulent* Financial Reporting Using the *Fraud* Diamond Theory Perspective: an Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 102, 131–153. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement *Fraud* : Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement *fraud*. *Advances in Accounting*, 27(1), 39–53. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004>
- Persons, O. S. (1995). Using Financial Statement Data to Identify FFS. In *Journal of Applied Business Research* (Vol. 11, Issue 3, pp. 38–46). <https://doi.org/https://doi.org/10.19030/jabr.v11i3.5858>
- Prasetyo, A. B., Septiani, A., Ramadhan, A. F., & Fauziah, A. K. (2023). Financial Ratio Analysis as a Tool for *Fraud* Detection : A Study of Non-Financial Firms in Indonesia. *International Research Journal of Economics and Management Studies (IRJEMS)*, 2(2), 310–315. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I2P134>
- Pribadi, A. R., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kecurangan. *ULTIMA Accounting*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31937/akuntansi.v10i1.835>
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting *Fraudulent* Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Setiorini, K. R. (2020). *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Hexagon Fraud Theory Dimoderasi Oleh Variabel Tata Kelola* (Issue July).
- Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial *Fraud*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 924–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>
- Uwah, U., Aji, I., & Iniabasi, E. (2022). Accounting Ratios and False Financial Statements

Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies. *AKSU Journal of Administration and Corporate Governance (AKSUJACOG)*, 3(1), 125–137.

Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

Widhayanti, D. M., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Wijaya, J., Mulyaraqwani, S., Rinaningsih, R., & Budhijono, F. (2021). Rasio Keuangan sebagai Pendeteksi Indikasi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan. *Equity*, 24(1), 59–84. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2388>

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting *Fraudulent* Financial Reporting Using Financial Ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>